

EKSPLORASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN PEMILIHAN STUDI LANJUT (Studi pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 15 Padang)

Fadrila Ramadhani¹, Rahma Wira Nita², Rila Rahma Mulyani³

¹ fadrilar@gmail.com, ² rahmawiranita@gmail.com, ³ rila.psikologi@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universtias PGRI Sumatera Barat

Abstrack

This study was motivated by the fact that students are unaware of their potential in terms of further study options. The objectives of this study are: 1) to identify the factors that influence students in making decisions about further study options from internal factors, 2) from external factors that influence students in making decisions about further study options. The type of research used is a quantitative descriptive method. The study population consists of 320 students. The sample was selected using simple random sampling, resulting in 92 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire with interval data analysis. Based on the research results, it was found that 1) Internal factors influencing students in making decisions about further education are numerous, including intelligence, knowledge, special talents, interests, and life values. 2) External factors influencing students in making decisions about further education are numerous, including family socioeconomic status, education, community, peers, and extended family influence. Based on the research findings, it is recommended that guidance counselors develop comprehensive and responsive counseling services tailored to students' needs. Guidance counselors should provide structured information about educational pathways and career prospects, as well as implement career counseling services based on interests and talents.

Keywords: *Exploration, Decisions, Talents, Interest*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang belum mengetahui potensi dirinya mengenai pilihan studi lanjut. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut dari faktor internal, 2) dari faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 320 orang peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 92 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan analisis data interval. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut berada pada kriteria banyak, meliputi intelegensi, pengetahuan, bakat khusus, minat dan nilai-nilai kehidupan 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut berada pada kriteria banyak, meliputi status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, masyarakat, teman sebaya dan pengaruh keluarga besar. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada guru BK untuk mengembangkan layanan bimbingan yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan

siswa, guru BK perlu menyediakan informasi yang terstruktur mengenai jalur pendidikan dan prospek karir, serta melaksanakan layanan bimbingan karir berbasis minat dan bakat.

Keywords: Eksplorasi, Keputusan, Bakat, Minat

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi utama untuk peningkatan sebuah bangsa dan negara hal ini disebabkan perannya sangat penting sebagai garda terdepan dalam rangka mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia guna menghadapi persaingan di dunia yang semakin maju dan modern. Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan arah masa depan yang menjanjikan bagi kemajuan bangsa dan negara karena merupakan investasi jangka panjang.

Irianto (Aryani & Rais, 2018; Astuti., 2025; Fani., 2022: 25) menyatakan bahwa pendidikan tinggi diperlukan untuk mempersiapkan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Siswa SMA yang telah menuntaskan jenjang pendidikan menengah menunjukkan minat yang beragam dalam menentukan langkah selanjutnya. Beberapa diantaranya berminat melanjutkan pendidikan, memulai usaha, mengikuti program pelatihan, atau langsung memasuki dunia kerja. Bagi mereka yang memutuskan untuk melanjutkan studi, tantangan berikutnya adalah menentukan pilihan jurusan yang tepat.

Menurut Humairo, dkk (2013: 249) Pengambilan keputusan adalah sesuatu yang dilakukan orang-orang dari segala usia sepanjang hidup mereka. Setiap orang membuat keputusan, baik kecil maupun besar setiap hari. Keputusan ini melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai pilihan. Keputusan kecil sehari-hari tidak membutuhkan banyak waktu atau energi untuk berpikir atau mempertimbangkannya. Namun, keputusan besar seperti memilih jurusan di universitas, membutuhkan pertimbangan yang matang dan seringkali dapat membuat mahasiswa merasa cemas dan bingung.

Menurut Fitriawanti, Cholissodin, & Dewi (Ulfa, dkk., 2020: 62) kesalahan dalam memilih jurusan seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang jurusan yang tersedia, mengikuti pendapat orang tua, ikut-ikutan teman, alasan gengsi, atau sekedar tidak memiliki pilihan jurusan lain. Kondisi ini dapat memengaruhi pada proses belajar di perguruan tinggi, karena mahasiswa gagal memahami materi yang disampaikan atau bahkan tidak menyukainya, sehingga mengakibatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rendah dan risiko dikeluarkan (DO - Drop Out). Oleh karena itu, memilih jurusan

sebaiknya dilakukan sejak dini dengan pertimbangan yang matang. Kesalahan dalam memilih jurusan bisa berdampak merugikan secara signifikan bagi calon mahasiswa baru di masa mendatang. Karena itu, calon mahasiswa baru perlu memahami kemampuan dan potensi diri. Keputusan yang tepat dalam memilih studi lanjut penting untuk menghindari penyesalan di kemudian hari.

Berdasarkan penelitian dari Budiningsih (Duntari, 2018: 118) Hasil survei yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas XI SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Pariaman mengungkapkan beberapa temuan, yaitu: (1) 40% siswa masih ragu menentukan jenjang pendidikan yang akan dilanjutkan, (2) 50% siswa tidak memahami prospek kerja setelah lulus, (3) 50% siswa kurang mendapatkan informasi mengenai karir, (4) 40% siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami potensi diri, (5) 60% siswa bergantung pada kondisi keuangan orang tua dan (6) 95% hampir seluruh siswa memilih untuk menjadi pegawai negeri sipil.

Menurut Winkel & Hastuti (Rangkuti, 2023: 9754) menyatakan bahwa terapat dua faktor yang mempengaruhi perencanaan pilihan studi lanjut, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor luar diri (eksternal). Faktor internal mencakup aspek-aspek pribadi peserta didik, seperti nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat khusus, minat, dan pengetahuan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, mencakup seperti masyarakat, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga besar, pendidikan serta teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan di SMAN 15 Padang pada tanggal 03 September 2024 terlihat bahwasannya terdapat peserta didik yang belum mengetahui potensi dirinya mengenai pilihan studi lanjut. Pada saat pemberian layanan bimbingan karir ada peserta didik yang kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan, serta peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang dilakukan pada saat pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan di SMAN 15 Padang pada tanggal 10 September 2024 terdapat masih banyak peserta didik yang masih bingung menentukan spesialisasi yang diinginkan. Ada peserta didik yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan, sementara yang lain ingin bekerja. Sementara itu, peserta didik yang

berencana melanjutkan pendidikan masih bingung memilih studi lanjut yang diinginkan. Dari wawancara awal, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pilihan studi lanjut, termasuk peserta didik yang masih ragu dalam memilih studi lanjut, kurangnya informasi karir, keadaan ekonomi keluarga, serta peserta didik belum memahami bakat dan potensi diri. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Eksplorasi Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Mengambil Keputusan Pemilihan Studi Lanjut (Studi pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 15 Padang)”.

METODE

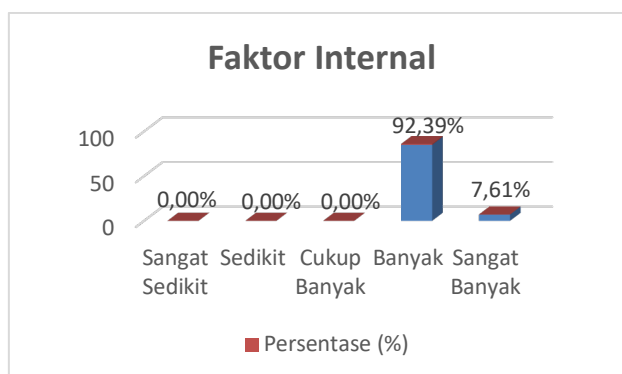
Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 320 peserta didik dan sampel sebanyak 92 orang dipilih menggunakan teknik acak (random). Instrument penelitian berupa angket skala likert yang mengukur satu variabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum instrumen disebarkan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Faktor Internal

Data dikumpulkan melalui 28 item valid. Dengan setiap item diberi skor antara 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan tanggapan responden, deskripsi mengenai faktor internal peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Faktor Internal

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 7 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 7,61%, 85 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 92,39%, dan tidak ada peserta didik kelas XI di SMAN 15 Padang yang termasuk dalam kategori cukup banyak dengan persentase 0,00%. Begitu pula untuk kategori sedikit dan sangat sedikit, keduanya juga menunjukkan 0,00% atau nol peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki faktor internal yang banyak dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut, yang tercermin dari nilai-nilai kehidupan seperti kemandirian, integritas dan tanggung jawab yang ada dalam diri peserta didik.

Selanjutnya akan dijelaskan faktor internal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut berdasarkan indikator, adalah sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Kehidupan

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 2 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 2,17%, 89 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 96,74%, 1 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 1,09%, dan tidak ada peserta didik kelas XI di SMAN 15 Padang yang termasuk dalam kategori sedikit maupun sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

b. Intelligence

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 41 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 44,57%, 43 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 46,74%, 6 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 6,52%, 2 orang peserta didik berada pada kategori sedikit dengan persentase 2,17% dan 0 peserta didik berada pada kategori sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

c. Bakat Khusus

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 26 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 28,26%, 59 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 64,13%, 7 orang peserta

didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 7,61%, dan 0 peserta didik berada pada kategori sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

d. Minat

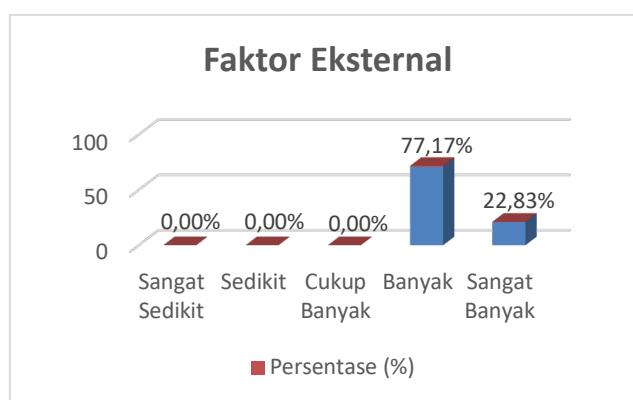
Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 13 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 14,13%, 69 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 75,00%, 10 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 10,87%, dan 0 peserta didik berada pada kategori sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

e. Pengetahuan

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 26 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 28,26%, 66 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 71,74%, dan 0 peserta didik berada pada kategori cukup banyak, sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

2. Faktor Eksternal

Data dikumpulkan melalui 15 butir pernyataan yang telah tervalidasi. Setiap butir diberi skor antara 5 hingga 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 hingga 5 untuk pernyataan negatif (-). Deskripsi faktor internal peserta didik disusun berdasarkan hasil jawaban responden, sebagaimana ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Faktor Eksternal

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 21 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 22,83%, 71 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 77,17%, dan 0 peserta didik berada

pada kategori cukup banyak, sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%. Hal ini menunjukkan faktor eksternal banyak mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut.

Selanjutnya akan dijelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut per indikator, adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 39 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 42,39%, 51 58 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 55,43%, 2 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 2,17%, serta 0 peserta didik berada pada kategori sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

b. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 85 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 92,39%, 6 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 6,52%, 1 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 1,09%, serta 0 peserta didik berada pada kategori sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

c. Pengaruh Keluarga Besar

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 1 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 1,09%, 20 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 21,74%, 64 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 69,57%, 4 orang peserta didik berada pada kategori sedikit dengan persentase 4,35%, serta 3 peserta didik berada pada kategori sangat sedikit dengan persentase 3,26%.

d. Pendidikan

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 55 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 59,78%, 31 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 33,70%, 6 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 6,52%, serta 0 peserta didik berada pada kategori sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

e. Teman Sebaya

Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 30 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 32,61%, 53 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 57,61%, 8 orang peserta didik berada pada kategori cukup banyak dengan persentase 8,70%, 1 orang peserta didik berada pada kategori sedikit dengan persentase 1,09%, serta 0 peserta didik berada pada kategori sangat sedikit dengan persentase 0,00%.

Pembahasan

1. Faktor Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi pengambilan keputusan studi lanjut oleh peserta didik di SMAN 15 Padang berada pada kategori **banyak** (92%). Secara rinci, indikator yang paling dominan adalah **nilai-nilai kehidupan** (92%), diikuti oleh **minat** (75%), **pengetahuan** (72%), **bakat khusus** (64%), dan **intelegensi** (47%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kekuatan internal yang cukup kuat, terutama dalam hal prinsip hidup, minat, dan pemahaman tentang studi lanjut, meskipun beberapa masih menghadapi tantangan pada aspek intelegensi dan pengalaman dalam mengembangkan bakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kesadaran diri, motivasi, dan keyakinan yang tinggi dalam merencanakan masa depannya. Beberapa karakteristik utama yang menggambarkan faktor internal berdasarkan data di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan Tujuan Hidup : Peserta didik belum memiliki visi jelas tentang masa depannya cenderung ragu dalam memilih jalur pendidikan. Kurangnya kesadaran ini membuat peserta didik pasif dalam mencari informasi dan tidak memiliki strategi yang matang, apalagi ketika menghadapi berbagai keterbatasan dari luar diri peserta didik.
- b. Kemampuan Mengambil Keputusan : Peserta didik dengan faktor internal yang lemah cenderung kurang mampu menganalisis pilihan secara logis, tidak mempertimbangkan konsekuensi dengan matang, dan sulit menentukan pilihan secara mandiri sehingga lebih bergantung pada arahan pihak lain.

- c. Daya Tahan dan Komitmen : Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi internal yang banyak atau tinggi cenderung mudah terpengaruh oleh opini teman sebaya atau tekanan sosial. Mereka kurang konsisten dalam mempertahankan pilihan dan seringkali mengikuti hal yang tidak sepenuhnya sesuai dengan potensi diri.

Dalam konteks ini, faktor internal berperan sebagai mesin penggerak yang menentukan arah pilihan pendidikan. Meskipun fasilitas dan dukungan dari luar tersedia, tanpa adanya dorongan dan kesiapan dari dalam diri, keputusan yang diambil berisiko berubah-ubah atau kurang terencana. Dengan kata lain, meskipun ada keterbatasan sumber daya dari luar, peserta didik yang memiliki internal drive yang tinggi tetap cenderung berupaya mencari solusi untuk melanjutkan pendidikan sesuai cita-citanya. Menurut teori Super (Hasiani, dkk., 2020: 51) dalam *Theory of Career Development* menyatakan bahwa pemilihan studi atau karier dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri yang erat kaitannya dengan minat, nilai, dan pengalaman pribadi, yang kesemuanya merupakan bagian dari faktor internal. Ia menjelaskan bahwa meskipun peserta didik memiliki kekuatan dalam prinsip hidup dan minat, mereka tetap membutuhkan pengalaman dan informasi yang cukup untuk mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan diri dalam pilihan studi yang tepat.

Sesuai dengan pembahasan mengenai faktor internal, nilai-nilai kehidupan menjadi salah satu elemen penting yang membentuk cara pandang dan perilaku individu dalam mengambil keputusan. Menurut Winkel & Hastuti (Kasan, 2022: 86), nilai-nilai kehidupan adalah prinsip-prinsip yang dianut seseorang setiap saat, yang berfungsi sebagai pedoman dan pedoman hidup serta secara signifikan mempengaruhi gaya hidup. Dalam konteks perkembangan remaja, individu tersebut sedang melalui tahap kematangan dan kemandirian yang memerlukan bimbingan serta arahan karena pemahaman dan wawasan mereka tentang diri sendiri dan lingkungan masih terbatas (Mulyani & Usman, 2020: 1). Secara psikologis, remaja sangat sensitif dan emosional, sehingga emosi sering menguasai mereka. Selain itu, remaja juga memiliki berbagai keunikan yang harus dipahami secara mendalam melalui asesmen agar program bimbingan dan konseling yang diberikan dapat tepat sasaran. Hartono dan Boy Soedarmadji (Nita, dkk., 2020:380) menguraikan bahwa keunikan tersebut meliputi kebutuhan dasar dan perkembangan diri yang berbeda-beda pada setiap remaja, sehingga

konselor harus memperhatikan intensitas kebutuhan tersebut dalam pelayanannya. Selain itu, keunikan kepribadian yang meliputi sifat, sikap, dan perilaku yang terbentuk selama proses layanan.

Menurut Nurmalasari & Erdiantoro, (2020: 49) menyatakan bahwa pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang suatu hal, baik yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, maupun pemikiran. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan seseorang. Selain itu, intelegensi juga merupakan faktor internal yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan belajar dan pengembangan diri peserta didik. Menurut David Weschsler (Afniola, 2020: 6) mendefinisikan intelegensi adalah kapasitas individu untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang jelas, berpikir secara logis, dan menjalin hubungan sosial yang harmonis dalam lingkungan sekitarnya. Temuan ini menandakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Sadli (Daulay, 2014: 414) mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan menyeluruh seseorang untuk berpikir dan bertindak dengan tujuan, sekaligus mengelola dan menguasai lingkungannya secara efektif.

Faktor berikutnya yang juga berpengaruh besar dalam perkembangan peserta didik adalah bakat. Munandar (Endriani & Karneli, 2020: 89) bakat merupakan kemampuan alami yang dimiliki seseorang sejak lahir, yaitu potensi yang ada dalam dirinya yang masih harus dikembangkan dan diasah. Sementara itu, menurut Bigham (Sari Milna & Khairuddin, 2024: 50) Bakat merupakan suatu kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan melalui latihan khusus dalam keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan khusus. Selain bakat, minat juga berpengaruh besar dalam pemilihan studi lanjut, menurut Winkel (Defrianto, 2016: 211) menyatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang cukup menetap pada subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang menekuni bidang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan studi lanjut sangat dipengaruhi oleh kekuatan faktor internal peserta didik, khususnya intelegensi dan pengetahuan. Namun demikian, agar keputusan tersebut lebih tepat dan produktif, perlu dukungan terhadap pengembangan aspek bakat khusus, minat, dan nilai-nilai kehidupan. Temuan ini selaras dengan berbagai teori psikologi pendidikan dan perkembangan karier yang

menekankan pentingnya konsep diri, minat, nilai, dan kemampuan kognitif dalam proses pemilihan studi yang berkelanjutan dan sesuai potensi diri.

2. Faktor Eksternal

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan studi lanjut. Berdasarkan 92 orang responden maka ditemukan 21 orang peserta didik berada pada kategori sangat banyak dengan persentase 22,83%, 71 orang peserta didik berada pada kategori banyak dengan persentase 77,17%, dan 0 peserta didik berada pada kategori cukup banyak, sedikit dan sangat sedikit dengan persentase 0,00%, berarti sebagian besar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam menentukan pilihan studi lanjut.

Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, peran sekolah, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi maupun bantuan finansial, menjadi penentu utama dalam mengimplementasikan keputusan studi. Peran guru, khususnya guru bimbingan konseling, juga terbukti signifikan dalam memberikan informasi dan arahan terkait pilihan pendidikan. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga turut memengaruhi jangkauan pilihan studi lanjut yang dapat diakses oleh peserta didik. Karakteristik utama faktor eksternal yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Dukungan Keluarga : Banyak peserta didik menyatakan bahwa dukungan moral dan finansial dari orang tua menjadi alasan utama keberanian mereka memilih jalur pendidikan tertentu. Beberapa bahkan menyebutkan bahwa pilihan universitas atau jurusan mereka sangat dipengaruhi oleh arahan orang tua.
- b. Peran Sekolah dan Guru BK : Sekolah, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling, berperan penting dalam menyediakan informasi mengenai jurusan, prospek kerja, dan jalur penerimaan perguruan tinggi. Peserta didik yang mendapatkan bimbingan lebih terarah dalam memilih studi lanjut.
- c. Kondisi Ekonomi dan Lingkungan Sosial : Keterbatasan ekonomi dapat membatasi pilihan studi, sementara lingkungan yang suportif mampu memperluas wawasan peserta didik mengenai peluang pendidikan.

Dengan demikian, faktor eksternal berfungsi sebagai penyedia sumber daya dan pengarah. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dapat memperkuat keputusan yang sudah dibentuk oleh faktor internal, namun dapat pula mengubah atau membatasi pilihan jika kondisinya kurang mendukung. Temuan ini memperkuat

pandangan bahwa faktor eksternal tidak hanya memberikan fasilitas, tetapi juga membentuk ekspektasi dan persepsi peserta didik terhadap masa depan pendidikannya.

Sumardjan (Hamda, 2014: 108) menyatakan masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan menciptakan kebudayaan sebagai suatu kelompok manusia yang tidak hanya sekadar berkumpul secara fisik, melainkan hidup bersama dalam interaksi yang teratur dan berkelanjutan, serta secara kolektif menciptakan dan melestarikan kebudayaan. Amir & Suwena, (2022: 348) menyatakan faktor masyarakat dapat mempengaruhi siswa dalam memilih studi lanjutan.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil juga memiliki peran krusial dalam perkembangan dan pengambilan keputusan peserta didik. Menurut Berger (Arimbi & Hariastuti, 2020: 35) keluarga adalah salah satu pihak yang mempunyai peran penting dalam tahap perkembangan peserta didik. Secara alami, orang tua dan keluarga besar berfungsi sebagai pelindung, penyampaian informasi, serta guru pertama bagi anak-anak mereka, dan ketiga peran ini dapat dijalankan secara bersamaan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu elemen penting dari masyarakat yang memiliki pengaruh kuat adalah status sosial ekonomi keluarga. Baswori & Juariyah (Indrawati, 2015: 54) status sosial ekonomi berarti suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan finansial suatu keluarga dan perlengkapan materi yang mereka miliki.

Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam memengaruhi pilihan dan arah masa depan peserta didik. Menurut Lovenya, (2023: 61) Pendidikan adalah hal yang berperan penting dalam perubahan suatu bangsa. Pendidikan merupakan instrumen penting untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh generasi muda penerus bangsa, dengan bertujuan menciptakan generasi muda yang berkualitas. Namun, lingkungan teman sebaya turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan peserta didik, terutama dalam studi lanjut. Santosa Slamet (Nelissa, 2018: 80) mengemukakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap remaja, karena dalam lingkungan kelompok sebaya telah terbentuk nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku, minat, sikap dan pemikiran remaja, di samping pengaruh kuat dari orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal, khususnya status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, masyarakat, teman sebaya, dan pengaruh keluarga besar, memberikan kontribusi besar terhadap pengambilan keputusan studi lanjut oleh peserta

didik. Keputusan peserta didik tidak dibuat secara individual semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh jaringan sosial tempat mereka berada.

SIMPULAN

Faktor Internal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut berada pada kategori banyak. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek dari dalam diri mereka sendiri, seperti nilai-nilai kehidupan, minat, pengetahuan, bakat khusus dan intelegensi. Keputusan yang diambil bukanlah keputusan yang spontan, melainkan hasil dari proses pertimbangan yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman yang baik tentang potensi dan tujuan hidup mereka.

Faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengambil keputusan pemilihan studi lanjut berada pada kategori banyak. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek dari luar diri mereka sendiri, seperti status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, teman sebaya, masyarakat dan pengaruh keluarga besar. Faktor ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar memiliki peran besar dalam membentuk keputusan peserta didik terkait studi lanjut.

REFERENSI

- Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1).
- Amir, N. L., & Suwena, K. R. (2022). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IX Mts AL-Ma'arif dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arimbi, A., & Hariastuti, R. T. (2020). Hubungan antara Pelibatan Orang Tua dan Perang Teman Sebaya dengan Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 11(1), 34–40.
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan untuk Meraih Sukses ke Perguruan Tinggi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Astuti, I. R. W., Agustina, A., Hasanah, H., Ningsih, A., Amalia, N. R., Septiandani, R., Azzauri, S., Ramadhani, R. A., & Kurnia, A. (2025). Meningkatkan Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 387–406.
- Defrianto, N. P. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi. *Konseli*, 3(2), 271–285.
- Duntari, R. A. A. (2018). Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(3), 117. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.3087>

- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88–95.
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24–34.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad*, 12(22), 107–115.
- Hasiani, I. P., Kadiyono, A. L., & Susiati, E. (2020). Studi komparatif kematangan karir pada mahasiswa rumpun Sains & Teknologi (Saintek) dan Sosial Humaniora (Soshum). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 50–59.
- Humairo, D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Nuryono, W. (2013). Pengembangan buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 248–255.
- Indrawati, E. S. (2015). Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 52–57.
- Lovenya, P. M., Wedyani, N. P. S., Saputra, W. S. E., Pranata, L., & Surani, V. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Stress Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa SMA Kelas XI. *JIKSN Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sains Nusantara*, 1(01), 61–68.
- Mulyani, R. R., & Usman, C. I. (2020). Analisis dan Tindak Lanjut Profil Emosi Remaja dalam Berinteraksi Sosial di Jorong Matur Katik Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Nelissa, Z., Astuti, S., & Martunis, M. (2018). Identifikasi faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan jurusan pendidikan lanjutan (Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 78–83.
- Nita, R. W., Sari, E. K. W., & Solina, W. (2020). Identifikasi Permasalahan Psikologis Remaja Pada Masa “Social Distancing” Melalui Assesmen Survey Heart. *1, 1(1)*, 375–385.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(1), 44–51.
- Rangkuti, Arni, H. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Pemilihan Studi Lanjut pada Peserta Didik SMA Islam Al-Falah Kota Jambi. UNIVERSITAS JAMBI.
- Sari Milna, & Khairuddin. (2024). Mekanisme Perencanaan Studi Lanjut Siswa Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Medan. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 40–55.
- Ulfa, A., Winarso, D., & Arribe, E. (2020). Sistem Rekomendasi Jurusan Kuliah bagi Calon Mahasiswa Baru Menggunakan Algoritma C4. 5. *Jurnal Fasilkom*, 10(1), 61–65.